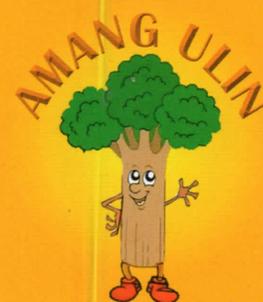


# ULIN

Media Informasi RSUD Ulin Banjarmasin



## News



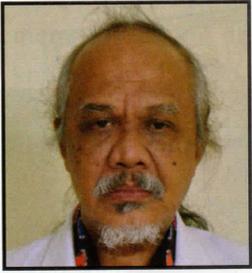
### BAGIMU NEGERI JIWA RAGA KAMI

## BANGKIT MELAWAN PANDEMI



### RSUD ULIN BANJARMASIN

JL. JEND. A. YANI NO. 43 BANJARMASIN - KALIMANTAN SELATAN  
TELP. (0511) 3252180, 3257471, 3257472 (HUNTING)  
FAX. (0511) 3252229, rsulin.kalselprov.go.id



# ASMA SEBAGAI PENYAKIT PENYERTA PADA PENDERITA COVID 19

Oleh : **dr. Ali Assagaf, Sp.P (K)**  
Staf KSM Paru RSUD Ulin Banjarmasin

**A**sma adalah penyakit paru yang umum. Telah diketahui bahwa infeksi virus dapat menyebabkan eksaserbasi asma (kekambuhan). Di antara pasien dengan COVID-19 yang dilaporkan ke Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat, persentase pasien dengan penyakit paru-paru kronis yang lebih tinggi, termasuk asma dan penyakit paru obstruktif kronis, dirawat di rumah sakit, atau ke unit perawatan intensif. Pengidap asma masuk dalam daftar kondisi berisiko kritis akibat COVID-19 di Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Hal ini dikarenakan COVID-19 umumnya mempengaruhi saluran pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. COVID-19 pada pengidap asma bisa memicu pneumonia hingga penyakit pernapasan akut. Mengapa bisa terjadi begitu ?

Berbeda dengan virus pernapasan lainnya, SARS-CoV-2 mungkin bukan faktor risiko eksaserbasi asma yang parah. Tetapi SARS-CoV-2 atau Covid-19 mungkin merupakan penyakit terutama pada saluran pernapasan bagian atas dan bawah, yang menyebabkan infeksi THT dan menimbulkan bercak di paru. Ditubuh kita terdapat suatu reseptoryang menyebabkan SAR-COV-2 dapat berkembang didalam tubuh kita. Pada penderita asma, dimana asma berhubungan dengan alergi yang mengakibatkan jumlah reseptor tersebut lebih banyak. sehingga pada penderita asma dapat dikatakan cukup rentan. Selain itu, Pasien asma cenderung menghindari kunjungan rutin ke rumah sakit dan pengobatan karena takut tertular COVID-19, sehingga meningkatkan kesulitan dalam pengendalian asma. , banyak pasien asma enggan mengunjungi institusi medis karena takut terpapar COVID-19 dan menghentikan pengobatan, yang dapat menjadi faktor risiko signifikan dari kekambuhan asma. Meski demikian, tidak berarti orang dengan asma lebih mudah terinfeksi Covid-19. Meski, virus ini dapat memicu dan memperburuk gejala asma.

**Apakah semua penerita asma yang sesak nafas terinfeksi Covid-19 ?**

Belum tentu, tidak semua penderita asma yang sesak terinfeksi Covid-19. Tetapi tidak menutup kemungkinan kalau sesak nafas pada penderita asma merupakan infeksi

dari Covid-19. Cara membedakannya bagaimana? Jika seseorang mengalami sesak nafas/nafas pendek sebaiknya langsung berobat ke dokter agar dapat diketahui secara pasti penyebabnya apa. Selain itu pada penderita asma jika mengalami sesak nafasbiasanya karena ada pemicunya terlebih dahulu, selain itu sesak nafas pada asma juga disertai bunyi mengi. Jika penderita asma terinfeksi Covid-19 biasanya ada gejala penyerta lainnya seperti demam, tidak nafsu maka, hilangnya penciuman, hilangnya pengecap, dan nyeri tenggorokan.

**Bagaimana melakukan pencegahan agar tidak terinfeksi Covid-19 pada penderita asma dan bagaimana agar asmanya tidak semakin parah ?**

Selama pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung dengan tetap menjaga jarak sosial 2 meter selama kegiatan sehari-hari telah diusulkan, banyak kunjungan rutin ke puskesmas dan kesehatan. perawatan bisa ditunda atau ditangani melalui *telemedicine*. Namun, pasien asma, terutama asma parah, perlu terus melakukan kunjungan tatap muka ke institusi medis bahkan selama pandemi COVID-19 untuk mempertahankan kendali atas asma mereka. Dalam hal karantina pribadi, pasien asma juga disarankan untuk menjaga kebersihan diri secara umum termasuk menggunakan masker dan menjaga jarak sosial 2 meter.

Pada beberapa pasien asma, penggunaan masker dapat menyebabkan kesulitan bernapas lebih lanjut, tetapi penting untuk mengenakan masker saat mengunjungi fasilitas medis dan ruang publik tertutup seperti ruang loker dan lift, atau saat gejala pernapasan baru muncul. Namun ada baiknya memilih jenis masker yang mudah bernafas, tergantung kondisi pernafasannya. Yang terpenting, pengendalian asma yang optimal diharapkan menjadi strategi perlindungan terbaik untuk semua pasien asma terhadap kekambuhan asma yang disebabkan oleh COVID-19 atau faktor lainnya.

Selain itu para penderita asma di pandemi ini dianjurkan untuk tetap menjalankan pola hidup sehat, seimbang antara istirahat dan olahraga, pola nutrisinya dijaga, makanan-makanan yang dulunya ada riwayat

alergi sementara kurangi atau hindari, obat-obatan yang disarankan oleh dokter jangan lupa dikonsumsi sesuai anjuran dokter, terutama obat-obatan inhaler (yang dihisap lewat mulut dan langsung masuk ke paru-paru)

Selama masa penyembuhan Covid-19, usahakan untuk menghindari berbagai hal yang dapat memicu gejala asma. Misalnya saja asap rokok, bulu hewan, debu, alkohol dan berbagai hal lainnya sesuai dengan faktor pencetus masing-masing orang. Terapkan protokol kesehatan seperti yang telah ditentukan untuk menjaga kondisi tubuh. Cuci tangan, gunakan masker, kurangi kontak fisik dengan orang lain dan hindari menyentuh permukaan yang berisiko terpapar virus. Pasien Covid-19 biasanya mendapatkan obat dan suplemen yang diresepkan dokter untuk mempercepat proses penyembuhan. Pastikan untuk

mengonsumsi semua asupan yang disarankan oleh dokter, tentu dengan menyampaikan fakta akan adanya penyakit komorbid ini.

Selain hal itu Semua orang, termasuk penderita asma, perlu sistem kekebalan yang sehat untuk melawan Covid-19. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh merupakan hal yang penting untuk dapat melawan Covid-19. Diperlukannya daya tahan tubuh yang baik. Hal yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh; makan-makanan bergizi, minum vitamin, olahraga secara teratur, tidak merokok. Pengendalian emosional juga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh. Jika terinfeksi Covid-19 penderita harus menghindari stress, selain dapat menurunkan daya tahan tubuh, stress juga dapat memicu kambuhnya asma.

## Peristiwa



# PENANDATANGANAN PERJANJIAN KERJASAMA RSUD ULIN BANJARMASIN DAN KEJAKSAAN TINGGI KALSEL

Oleh : **Yan Setiawan, S.Kep, Ns, M.Kep**  
Kepala Seksi Humas dan Informasi RSUD ULIN Banjarmasin



Direktur RSUD Ulin dan Kepala Kejaksaan Tinggi Kalsel melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama



Pertukaran Cenderamata Antara RSUD Ulin dan Kejaksaan Tinggi Kalsel

**R** RSUD Ulin Banjarmasin melakukan perpanjangan Nota kesepahaman bidang Perdata dan Tata Usaha Negara dengan Kejaksaan Tinggi Kalimantan Selatan (Kalsel). Acara penanda tanganan MoU ini dilakukan oleh Kepala Kejaksaan Tinggi (Kajati), Kalsel, Rudy Prabowo Aji, S.H., M.H dengan Direktur RSUD Ulin, dr. Hj Suciati, M.Kes dilaksanakan di Aula Anjung Papadaan Kejaksaan Tinggi Kalsel, Senin (31/5/21). Acara dihadiri oleh Asisten Perdata dan Tata Usaha Negara (Datun), Firman Subhan, SH, MH, Asisten Pembinaan, Widagdo, S.H dan Asisten Pidana Khusus Kejaksaan Tinggi Kalsel, Dwianto Prihartono, S.H, M.H.

Selesai acara, Kajati Kalsel didampingi para Asisten dan Direktur RSUD Ulin kepada awak media menyampaikan isi Mou yang dilaksanakan. dr. Hj Suciati,

M.Kes menyampaikan bahwa kerjasama di bidang perdata dan tata usaha negara dengan Kejati Kalsel ini sudah terjalin sejak lama dan merupakan penandatanganan Mou yang keenam kalinya. Diterangkannya, dengan adanya kerja sama ini pihak RSUD Ulin Banjarmasin dapat berkonsultasi dan juga mohon pendampingan hukum.

Dalam kesempatan ini, Kajati Kalsel menjelaskan, dengan dilakukannya perpanjangan kerjasama ini tentunya bermanfaat bagi kedua belah pihak. Kajati Kalsel juga membeberkan tentang penandatanganan MoU dengan pihak lain. Selama tahun 2021 ini sudah ada 16 (enam belas) MoU dan sudah ada beberapa Surat Kuasa Khusus (SKK) yang diterima oleh Kejati Kalsel termasuk RSUD ULIN Banjarmasin.